

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian yang berjudul “Nasionalisme Dan Etnonasionalisme: Diantara Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa Pada Tahun 1947 - 1951”. Pada skripsi ini dalam proses pengkajian masalahnya menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) dalam hal ini segala sesuatu dalam prosesnya diuji dan dianalisis secara kritis, dalam bentuk rekaman maupun peninggalan yang berkaitan dengan masa lalu.

Pada proses penyusunannya juga dapat diperhatikan berbagai langkah yang terstruktur yang dijelaskan oleh Nina Lubis (2020: 31) dimulai dari heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Secara lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Heuristik, Menurut Lubis (2020: 31) bahwa heuristik adalah mencari dan menemukan sumber, informasi, jejak pada masa lampau atau jejak-jejak sejarah. Dalam proses heuristik kali ini, proyeksi pencarian sumber mengenai tesis ini akan penulis lakukan berbagai lembaga-lembaga terkait, yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Arsip Nasional bagian wilayah Jawa Barat, Perpustakaan Nasional, dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga akan melakukan pencarian sumber ke berbagai media digital yang terverifikasi sebagai penyedia layanan sumber-sumber sejarah, seperti, Delpher.nl, dan perpustakaan online lain sebagai penyedia literatur-literatur mengenai Indonesia dan khususnya mengenai Raden Tumenggung Ario (mas) Sewaka dan Raden Adipati Aria Moehamad Moesa Soeria Kartalegawa.
- 2) Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASIONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ini menentukan sejauh mana otentisitas sumber, diantaranya dengan cara menjawab 3 pertanyaan, diantaranya: 1) apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki? dengan cara melihat tanggal dokumen itu ditulis dan dikeluarkan, bahan atau materi dokumen terutama kertas dan tinta, analisis kesesuaian mengenai semua bagian yang terdapat didalamnya seperti tulisan tangan atau apapun yang terdapat didalamnya. 2) memepertanyakan kejelasan sumber yang didapat, ditakutkan hanya mirip saja dan 3) memepertanyakan keutuhan dari sumber. Setelah dilakukan kritik eksternal, kemudian dilanjutkan dengan kritik internal. Kritik internal berfungsi untuk menjawab kredibilitas sumber. Diantaranya dengan beberapa cara, diantaranya adalah 1) mengadakan penilaian intrinsik (hakiki) terhadap sumber, hal ini kemudian diperkuat dengan cara-cara lain, diantaranya adalah A) mepertanyakan kualitas kebenaran yang dipaparkan sumber. Hal tersebut pasti berkaitan dengan: a) kehadiran saksi di tempat dan pada waktu terjadinya peristiwa itu; b) keahlian saksi dan c) kedekatan saksi dengan peristiwa; B) adakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Kemudian, 2) korbokasi dan fakta sejarah, dukungan dari berbagai sumber yang merdeka dapat menghasilkan fakta dan mendekati kepastian, sedangkan bila dukungan kurang mungkin fakta yang dihasilkan hanya sebatas dugaan (Lubis, 2020: 46-57).

- 3) Interpretasi, pada proses ini tetnunya telah mendapatkan fakta – fakta yang nantinya menjadi modal untuk merekonstruksi sebuah pemikiran atau pandangan baru yang disusun peneliti berdasarkan sumber yang telah diverifikasi. Penafsiran ini terdiri dari dua macam, yakni penafsiran analisis dan sintesis. Secara singkat, analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Interpretasi ini memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah interpretasi verbal, teknis, logis, psikologis dan faktual (Lubis, 2020: 61)

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Historiografi, merupakan proses penulisan yang dijadikan media penyampaian seorang peneliti sejarah, semua pikiran kritis dan pandangan baru terhadap peristiwa sejarah yang telah ia rekonstruksi dalam pikiran diejawabtkan kedalam bentuk tulisan guna penyampaian makna sejarah baru. Hal mengenai interpretasi dan sintesis dikaitkan dengan segala fakta yang ditemukan oleh peneliti sejarah yang menggambarkan keharmonisan daya pikir kritis peneliti dengan fakta yang ada dilapangan. Seni dalam menulis (*art of writing*) yang didorong oleh proses sebelumnya akan terlihat jelas pada proses ini (Lubis, 2020: 78), Historiografi juga dipengaruhi oleh seleksi, imajinasi dan kronologi.

Selanjutnya pada proses penyusunan karya tulis seorang peneliti, terdapat beberapa tahapan yang harus dipahami dan dilakukan secara seksama, yang dimulai dari penjelasan persiapan penelitian, lalu pelaksanaan penelitian dan diakhiri oleh laporan penelitian. Selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan mengenai segala bentuk persiapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Dimaksudkan untuk terciptanya penelitian yang sistematis dan teratur. Selanjutnya peneliti akan memaparkan secara jelas mengenai segala persiapan yang telah dtiempuh sebelumnya, seperti tahap penentuan dan pengajuan topik yang dipilih dalam penelitian, rancangan yang telah disusun untuk penelitian dan proses diskusi dan konsultasi dengan pembimbing selama menjalankan penelitian.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari langkah awal penulis tertarik dalam pembahasan penelitian. Selain itu menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) bahwa hal yang terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan dari seorang peneliti terhadap suatu kajian untuk menjadi topik kajiannya. Penulis, mulai

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan topik pada penelitian skripsi ini dimulai dari semester delapan. Penentuan topik ini didasarkan pada ketertarikan penulis dalam membahas Sejarah Nasional Indonesia khususnya masa Pergerakan Nasional. Selain itu, ketertarikan penulis juga berdasarkan dengan tokoh nasional. R.A.A Moehamad Moesa Kartalegawa dan Raden Tumenggung Ario (mas) Sewaka cukup unik, karena merupakan salah dua tokoh Sunda yang dapat dihitung jumlahnya dalam konteks peranannya sebagai tokoh nasional. Perhatian pada R.A.A Moehamad Moesa Kartalegawa dan Raden Tumenggung Ario (mas) Sewaka dimulai dari ketidaksengajaan penulis ketika membaca buku Negara Pasundan karya Agus Mulyana. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai R.A.A Moehamad Moesa Kartalegawa dan Raden Tumenggung Ario (mas) Sewaka terutama pada Sewaka yang masih minim dalam cerita sejarah yang tersedia. Penulis pun terpikirkan agar menganalisis dua tokoh agar istilahnya itu tidak menjadi hanya membagus – baguskan satu sisi namun objektif dalam menganalisis suatu penelitian.

Sebelumnya, penulis sempat membaca beberapa informasi mengenai Partai Rakyat Pasundan dan juga Gubernur Jawa Barat pada awal kemerdekaan dalam buku-buku sejarah nasional, tetapi tidak lebih hanya satu kalimat saja dan yang menunjukkan bahwa Partai Rakyat Pasundan terlibat dalam pembentukan Negara Pasundan. Selain itu, dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai Partai Rakyat Pasundan, penulis mencari dari buku-buku, internet serta berkunjung ke beberapa tempat yang dianggap bisa membantu. Informasi secara komprehensif pertama kali penulis temukan dalam bukunya Mulyana, A. (1996). Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947-1950). Setelah pengetahuan awal didapatkan, penulis mulai mengunjungi tempat-tempat lain seperti; Arsip Nasional RI, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan dan Arsip Kedaerahan Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Berbekal informasi awal ini yang telah didapatkan penulis semakin yakin dengan Partai Rakyat

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASIONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pasundan dan Gubernur Jawa Barat pada awal kemerdekaan terlebih lagi tentang Nasionalisme dan Etnonasionalisme sebagai topik penelitian skripsi ini.

Berdasar pada informasi yang telah didapatkan, selanjutnya penulis mengajukan pembahasan mengenai “Nasionalisme Dan Etnonasionalisme: Diantara Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa Pada Tahun 1947 - 1951”. sebagai judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Pada akhir bulan April 2021. Fokus utama dalam kajian skripsi ini didasarkan pada informasi yang penulis dapatkan mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa dalam peranannya sebagai tokoh politik nasional. Informasi yang penulis dapatkan mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa hanya sebagai bupati. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk mendokumentasikan serta menganalisis lebih dalam bagaimana peranan politik Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa pasca menjadi bupati sebagai tokoh politik nasional khususnya Gubernur Jawa Barat dan yang memproklamasikan Negara Pasundan.

3.2.1 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penyusunan penelitian ini penulis mulai lakukan semenjak semester lima pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI); Konten. Pada mata kuliah tersebut, penulis ditugaskan untuk membuat proposal skripsi. Setelah penulis sudah mengetahui data awal mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa, penulis membuat proposal penelitian yang berjudul “Nasionalisme Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Pada Tahun 1947 - 1951”. Setelah penulis menadapatkan beberapa masukan dari dosen, rekan sejawat dan pihak lain judul dirubah menjadi “Nasionalisme Dan Etnonasionalisme: Diantara Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa Pada Tahun 1947 - 1951”. Setelah penemuan referensi dan literatur

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terkait untuk memperbaiki proposal skripsi yang penulis buat, yang kemudian diserahkan kepada TPPS. Setelah dianggap memenuhi kriteria penilitan karya tulis ilmiah dalam kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian proposal skripsi tersebut didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada 27 April 2021 via zoom meetings.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dianggap sangat penting dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang sedang dilaksanakan. Arahan dan perbaikan berguna untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi yang penulis susun. Oleh sebab itu, proses bimbingan serta konsultasi dilakukan oleh penulis secara rutin dan berkala. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang ditentukan oleh TPPS Departemen Pendidikan Sejarah. Berdasarkan surat keputusan Nomor 1608/UN40.F2/HK.04/2021 mengenai pembimbing skripsi, menetapkan Dr. Leli Yulifar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Wawan Darmawan, M.Hum. sebagai pembimbing II.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan langkah-langkah metode sejarah yang penulis pilih, antara lain; heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Pada penelitian ini penulis terfokus pada pencarian sumber-sumber sejarah yang dapat menjadi bahan untuk dianalisis terutama mengenai kiprah politik Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa dalam kancah nasional. Dalam hal ini penulis mencari arsip dan surat kabar yang

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASIONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa, karena dalam arsip dan surat kabar mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa menjadi sebuah acuan bagaimana peranannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 89) arsip dan surat kabar dipilih sebagai sumber primer karena surat kabar merupakan media yang memuat pandangan-pandangan politik dan sosial yang memiliki dampak besar pada masanya. Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber pendukung lain yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung ini membantu penulis dalam latar belakang peristiwa, alur kerja Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa serta perjuangan diperjuangkan oleh Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa. Oleh sebab itu penulis mencari skripsi, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku dan sumber internet yang dianggap relevan dengan penelitian skripsi ini. Berikut merupakan gambaran aktivitas yang dilakukan penulis dalam mencari sumber;

- 1) Berkunjung ke perpustakaan Daerah Jawa Barat, didapatkan beberapa temuan yang sangat relevan dengan kajian penelitian yang dibuat penulis, seperti buku yang dibuat oleh Nina Lubis yang berjudul *Kehidupan Kaum menak Priangan 1800 – 1942*. Selanjutnya buku yang dibuat oleh Helius Sjamsuddin yang berjudulkan *Menuju Negara Kesatuan: Negara Pasundan* (1992). Serta beberapa arsip yang relevan, seperti SK Wali Negara Pasundan, Petisi Guru Jawa Barat yang Menolak Negara Pasundan dan masih banyak lagi.
- 2) Berkunjung ke perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, didapat sebuah penemuan yang menjadi dasar pemikiran yaitu Karya dari Agus Mulyana dalam bentuk tesis yang berjudul *Negara Pasundan: Gejolak Menak Sunda Menuju Integritas Nasional (1947 – 1950)*.
- 3) Berkunjung ke Arsip Daerah yang ada di Bandung dengan label Provinsi Jawa Barat. Dalam kunjungan tersebut maka di dapat temuan seperti; Sebuah salinan yang berbentuk surat, yang pertama *amandemen yang diajukan oleh Toean –*

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASIONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*toean R.A.A.M.M. Soeria Kartalegawa, R. Hasan Matanegara, R.P. Soenario dan Mohamad Koerdio, diajukan pada tagl 15 Maart 1949 tentang Gadji dan pendapatan dari Perdana Menteri dan Para Menteri dan hal – hal yang bersangkutan dengan itu, tertulis pada tanggal 15 Maret 1949. Kedua Menteri Dalam Negeri Kepada Padoeka Toean Secretaris Kabinet Wali Negara Pasoendan tentang pertanyaan P.T.R.A.A.M.M Soeriakartalegawa, tertulis pada tanggal 20 Desember 1948. Ketiga surat kementerian perhubungan dan pengairan kepada P.T.R.A.A.M.M. Soeriakartalegawa anggota Parlemen Pasundan perihal pertanyaan anggota parlemen P.T.R.A.A.M.M. Soeriakartalegawa, tertulis pada tanggal 3 Mei 1949. Keempat surat kepala bagian pemerintahan umum kementerian dalam negeri Republik Indonesia Jogjakarta kepada *alle gouvermenst op Java on Sumatra Onderwerp de hierarchische aublijke betrekingen tussen het bestuur van de gemeenschap en het ministerie van binnenlanden zaken*, tertulis pada tanggal 8 Maret 1950. Kelima Uraian penjelasan Konferensi Medja Bundar. Tahun 1950. Keenam Keputusan Presiden Republik Indonesia Serikat Nomor 13 Tahun 1950 Tentang Pembubaran Negara Pasundan Tahun 1950.*

- 4) Penulis mendapatkan temuan lagi yang sangat relevan dengan kajian penelitian yang dibuat penulis seperti buka yang dibuat oleh Sewaka sendiri yang berjudul *Tjorat – Tjoret dari djaman ke djaman*.
- 5) Penulis mendapatkan temuan berupa berita atau surat kabar Belanda melalui sumber internet tepatnya melalui web delpher.nl.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam metode sejarah yang dilakukan penulis setelah sumber-sumber tersebut terkumpul. Tahapan ini memastikan kebenaran sumber-sumber yang telah penulis temukan. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. (Lubis, 2020:

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

46-57). Ditambahkan juga menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlunya dilakukan uji keabsahan tentang autensitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahapan verifikasi yang pertama kali dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan juga untuk menguji kelayakan sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal difungsikan untuk menguji sumber sejarah terhadap aspek-aspek luar dengan maksud menegakkan integritas dan autensitas. Kritik eksternal ini menentukan sejauh mana otentisitas sumber, diantaranya dengan cara menjawab 3 pertanyaan, diantaranya: 1) apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki? dengan cara melihat tanggal dokumen itu ditulis dan dikeluarkan, bahan atau materi dokumen terutama kertas dan tinta, identifikasi terhadap tulisan tangan, materai, jenis huruf, atau watermark (cap air, yaitu cap atau tanda yang biasanya terdapat pada asal kertas yang menunjukkan asal produk; 2) apakah sumber itu asli atau turunan dan 3) apakah sumber itu utuh atau telah diubah? (Lubis, 2020: 46-57).

Dalam konteks ini penulis melakukan sebuah analisis lebih mendalam terutama mengenai buku Tjurat tjaret dari djaman ke djaman yang ditulis oleh Sewaka, ejaannya masih ejaan Bahasa Indonesia yang lama, kertas yang dipakai dalam buku tersebut memiliki bahan selulosa, karena buku tersebut dicetak sudah lama cenderung mudah robek tetapi penulis masih dapat membaca dengan jelas, begitupun dengan buku Menuju Negara Kesatuan: Negara Pasundan itu sudah memakai ejaan Bahasa Indonesia yang baru, kemudian arsip serta surat kabar. Beberapa arsip memang memiliki bentuk yang sudah rapuh, namun dapat juga dibaca sebagaimana mestinya. Tetapi yang paling utama juga memang ini merupakan salinan dalam arti arsip yang

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis dapatkan dirasa kurang otentik. Dalam konteks lain peneliti juga mengkaitkan dengan surat kabar, peneliti mendapatkan salinan surat kabar dengan baik.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal berfungsi untuk menjawab kredibilitas sumber. Diantaranya dengan beberapa cara, diantaranya adalah 1) mengadakan penilaian intrinsik (hakiki) terhadap sumber, hal ini kemudian diperkuat dengan cara-cara lain, diantaranya adalah A) adakah ia mampu untuk memberi kesaksian itu? apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Hal ini bergantung pada: a) kehadiran saksi di tempat dan pada waktu terjadinya peristiwa itu; b) keahlian saksi dan c) kedekatan saksi dengan peristiwa; B) adakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar apakah ia mampu menyampaikan kebenaran? Kemudian, 2) korbokasi dan fakta sejarah, dukungan dari berbagai sumber yang merdeka dapat menghasilkan fakta dan mendekati kepastian, sedangkan bila dukungan kurang mungkin fakta yang dihasilkan hanya sebatas dugaan (Lubis, 2020: 46-57). Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) tujuan dari dilakukannya kritik internal adalah untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber sejarah. Prosedur-prosedur untuk melakukan misalkan dengan cara melakukan kesaksian-kesaksian sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50). Selain itu, dapat dilakukan dengan menguji kredibilitas kesaksiannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta memabndingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Kritik internal yang dilakukan terutama terhadap sumber primer yakni buku ,arsip dan surat kabar, arsip yang tersedia yang penulis temukan secara konteks ejaan dan bahasa sesuai dengan ejaan dan bahasa pada yang pada umumnya di masa tersebut digunakan, hal ini juga disesuaikan dengan surat kabar yang ditemukan oleh penulis terutama surat kabar Pikiran Rakyat yang penulis lakukan kajiannya secara cermat mengkaitkan bagaimana keberadaan surat kabar tersebut dengan arsip-arsip yang

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan, tidak lupa juga penulis melakukan kajian dengan buku-buku terkait mengenai ini semisal buku Sewaka yang berjudul Tjurat tjaret dari djaman ke djaman yang memiliki isi otobiografi dari Sewaka dan juga buku Helius Sjamsuddin mengenai Negara Pasundan yang penulis nilai sangat komprehensif dalam mengkaji mengenai Negara Pasundan yang didalamnya terdapat kiprah Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa. dan bermanfaat bagi penulis mengkaji mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap selanjutnya yang penulis lakukan. Setelah tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang sudah penulis kumpulkan. Dalam tahap interpretasi ini, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang berasal dari sumber sejarah. Interpretasi, dimana telah didapatkan fakta-fakta akan diolah menjadi sebuah pemahaman baru hasil dari penggabungan dari berbagai sumber yang nantinya akan menghasilkan suatu pendapat yang baru. Penafsiran ini terdiri dari dua macam, yakni penafsiran analisis dan sintesis. Secara singkat, analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Interpretasi ini memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah interpretasi verbal, teknis, logis, psikologis dan faktual (Lubis, 2020: 61)

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain; menganalisis dan mensintesiskannya, Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 73) analisis berarti menguraikan keterangan yang penulis temukan dalam sumber sejarah, sementara sintesis lebih kepada menyatukan keterangan-keterangan dalam sumber setelah dianalisis, sehingga tercipta suatu penafsiran yang sesuai dengan suatu permasalahan. Penulis melakukan interpretasi menyesuaikan dengan kajian dalam penelitian skripsi terutama tentang Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa, untuk kemudian dianalisis peranannya ketika tahun 1947-1951. Hal ini penulis lakukan agar pembahasan tidak keluar dalam konteks aslinya.

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun meskipun demikian, interpretasi yang penulis lakukan tidak hanya berfokus pada pribadi Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa, tetapi juga bagaimana keterkaitannya dengan peranannya sebagai Gubernur Jawa Barat dan Proklamator Negara Pasundan.

Penulis juga melakukan penafsiran sintesis untuk mendapatkan penafsiran yang utuh. Penafsiran sintesis sendiri merupakan salah satu bentuk filsafat sejarah deterministik. Menurut Bisri (2017, hlm. 14) bahwa dalam aliran filsafat deterministik, manusia ditentukan oleh kekuatan diluar dirinya. Tenaga-tenaga manusia berasal dari alam, seperti; faktor geografis, etnologi, lingkungan budaya manusia bahkan bisa jadi faktor sosialnya. Maka penafsiran sintesis ini mencoba untuk menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Dalam penafsiran ini tidak ada kategori sebab-sebab tunggal yang cukup untuk menjelaskan sebuah kejadian sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) artinya, perkembangan dan jalannya sejarah itu digerakkan oleh faktor dan tenaga bersama, namun manusia tetap menjadi pemeran utamanya.

Interpretasi dari sumber primer yang merupakan buku, arsip, dan surat kabar ini yakni buku Sewaka yang berjudul Tjorat tjaret dari djaman ke djaman menjelaskan tentang otobiografi Sewaka setelah lulus dari OSVIA pada tahun 1915 sampai menjadi Menteri Pertahanan pada tahun 1952, yang didalamnya mengandung kiprah politik Sewaka sebagai Gubernur Jawa Barata pada tahun 1947-1951, diperkuat juga oleh buku Helius Sjamsuddin mengenai Negara Pasundan yang penulis nilai sangat komprehensif dalam mengkaji mengenai Negara Pasundan yang didalamnya terdapat kiprah Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa pada saat penggabungan kembali Negara Pasundan ke Jawa Barat.

3.2.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan terakhir dalam metode sejarah setelah melalui kritik sumber dan interpretasi. Historiografi ini merupakan penulisan, pemaparan dan

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laporan dari hasil penelitian. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitteiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Terutama dengan interpretasi dan sintesis kita berusaha merangkaikan fakta-fakta itu menjadi sesuatu keseluruhan yang harmonis dan masuk akal, dalam sebuah historiografi. Kemampuan mengarang berdasar pada langkah-langkah yang sebelumnya dilakukan (art of writing) sangat menentukan dalam hal ini (Lubis, 2020: 78), Historiografi juga dipengaruhi oleh seleksi, imajinasi dan kronologi. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 76) layaknya penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai akhir (simpulan). Penulis membagi langkah-langkah historiografi ke dalam dua bagian yakni eksplanasi dan ekspose.

Menurut Kuntowijoyo (2008, hlm. 2) eksplanasi sejarah (historical explanation) ialah membuat usaha intelligible (dimengerti secara cerdas). Eksplanasi historis didasarkan bahwa setiap kejadian atau peristiwa sejarah memiliki satu keunikan yang berbeda-beda. Pada penelitian skripsi ini penulis menggunakan model eksplanasi heurmeneutika. Heurmeneutika erat kaitannya dengan penafsiran teks-teks masa lalu dengan perbuatan pelaku sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) penulis harus menjelaskan permasalahan yang diangkatnya dalam penelitian dengan mencoba menghayati dan menjelaskan bagaimana pelaku sejarah dalam artian berpikir, merasakan dan berbuat dengan latar belakang organisasi dan perjuangan yang dilakukannya pada masa Pergerakan Nasional.

Penulis menggunakan dua cara dalam mengolah eksplanasi model ini. Pertama, keterangan dalam sumber sejarah yang menjadi gambaran Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa ditafsirkan lalu

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan dengan melihat arti dan maksud sebenarnya, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan (Gottschalk, 2008, hlm. 107). Kedua, penulis mencoba menjawab mengapa pelaku sejarah (Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka & R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa dapat berbuat demikian rupa sebagaimana yang telah dilakukan dan diperjuangkannya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 167) proses heurmeneutika ini mencoba mengetahui dari dalam jalan pikiran orang lain maksudnya tidak saja menafsirkan makna teks, tetapi juga memahami mengapa seseorang atau kelompok berbuat seperti apa yang telah dilakukannya.

Setelah melakukan eksplanasi, penulis melakukan proses ekspose. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) ekspose merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Dalam konteks penelitian skripsi ini sebagai wujud dari historiografi itu sendiri yang berupa pemaparan, penyajian dan persentasi yang sampai kepada pembaca atau pemerhati sejarah. Maka penyajian hasil dari penelitian harus dibuat sebaik mungkin agar dapat bermanfaat. Supaya hasil penelitian skripsi ini dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan dari penulis. Selain itu, demi mencapai itu semua penulis juga berusaha untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan kronologis. Sebagaimana metode yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu Historiografi tulisan ini adalah Nasionalisme dan Etnonasionalisme: Di antara Raden Tumenggung Ario (mas) Sewaka & Raden Adipati Aria Muhammad Musa Surya Kartalegawa Pada Tahun 1947-1951.

Disisi yang lain, penulis juga menyajikan hasil penelitian skripsi ini dengan berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini merupakan langkah terakhir dari prosedur penelitian skripsi ini. Pada tahap ini penulis membuat laporan dari sebuah hasil penelitian yang telah

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan dari laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, susunan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistem penelitian dan akan menjadi pedoman bagi keterkaitan dengan bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep atau teori yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian. Penelitian terdahulu juga dibahas sebagai contoh untuk penelitian dari penulis dan juga supaya terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian, akan dipaparkan metode penelitian, di bab ini akan dibahas mengenai metode-metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Proses penelitian disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, akan dipaparkan mengenai Raden Tumenggung Ario (Mas) Sewaka Dan R.A.A. Moehammad Moesa Soeria Kartalegawa. Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi ini merupakan bab bagian terakhir dari penelitian, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Rizqi Aunur Rahman, 2022.

NASONALISME DAN ETNONASIONALISME: DI ANTARA RADEN TUMENGGUNG ARIO (MAS) SEWAKA DAN RADEN ADIPATI ARIA MOEHAMMAD MOESA SOERIA KARTALEGAWA PADA TAHUN 1947-1951

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu